

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Definisi sistem**

Suatu sistem akuntansi disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berguna bagi pihak ekstern dan intern. Informasi suatu perusahaan, terutama informasi keuangan dibutuhkan oleh pihak ekstern dan intern. Pihak-pihak tersebut memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui informasi keuangan, mengawasi perusahaan dan mengambil keputusan dan kebijakan bagi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2010:2), sistem adalah “Sekelompok unsur yang erat berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.”

Menurut Susanto (2008:18), sistem adalah “Kumpulan atau group dari sub sistem atau bagian atau komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai tujuan

##### **2.1.2. Pengertian akuntansi**

Akuntansi menurut *America Accounting Association* (AAA) adalah proses mengidentifikasi, mengenali, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Sadeli, 2014:2).

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan penyajian dengan cara-cara tertentu mengenai transaksi-transaksi keuangan perusahaan atau badan usaha lain serta penafsiran terhadap hasil kegiatannya (Soemarso, 2009:90).

Dapat disimpulkan bahwa Akuntansi merupakan proses pencatatan (*recording*), pengelompokan (*classifying*), perangkuman (*summarizing*) dan pelaporan (*reporting*) dari kegiatan transaksi perusahaan. Akuntansi menghasilkan informasi dan merupakan serangkaian usaha dan prosedur untuk menghasilkan informasi berupa laporan yang akan digunakan oleh pihak ekstern maupun pihak intern perusahaan. Akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan menggunakan laporan akuntansi sebagai sumber informasi akuntansi utama, meskipun bukan satu-satunya untuk membuat keputusan.

Sedangkan menurut Soemarso (2009:3) menyatakan bahwa “Akuntansi adalah proses mendefinisikan, mengatur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Dari pengertian akuntansi diatas dapat dikatakan bahwa akuntansi adalah proses mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan menyajikan informasi dalam bentuk laporan keuangan untuk memungkinkan adanya penilaian dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

### 2.1.3. Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2014:3), “Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Sedangkan menurut Warren (2008:206), “Sistem Akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan”.

### 2.1.4. Unsur-unsur Sistem Informasi

Unsur atau elemen sistem akuntansi pokok adalah formulir dan catatan-catatan yang terdiri dari jurnal dan buku besar serta laporan. Lebih lanjut pengertian masing-masing elemen sistem akuntansi menurut Mulyadi (2010:4) sebagai berikut:

1. Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam di atas secarik kertas. Formulir juga disebut media, karena formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi kedalam catatan.
2. Jurnal Adalah catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan serta data lainnya.

3. Buku Besar Buku besar (general ledger) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

4. Buku Besar Pembantu Adalah buku yang berisi tentang rekening-rekening pembantu guna merinci data yang tercantum direkening tertentu dalam buku besar.

5. Laporan Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba-rugi, laporan laba ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi merupakan keluaran sistem akuntansi.

#### **2.1.5. Peranan dan Fungsi Sistem Akuntansi**

Peranan utama sistem akuntansi dalam suatu perusahaan adalah membantu memberikan informasi yang cepat dan dapat dipercaya, yang sangat dibutuhkan oleh pimpinan perusahaan sebagai alat pengawasan dan pengendalian terhadap jalannya aktivitas perusahaan dan dalam menetapkan setiap keputusan. Informasi yang dibutuhkan oleh pimpinan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Besarnya kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva, utang dan modal atau kekayaan bersih pada tanggal tertentu.
3. Beberapa informasi pelengkap atau pendukung yang memberikan informasi terperinci, seperti hasil penjualan, jumlah saldo piutang kepada para langganan, jumlah pembelian, jumlah saldo utang kepada kreditur.
4. Informasi khusus yang harus disampaikan kepada instansi-instansi pemerintah dan badan lainnya, misalnya laporan keuangan untuk keperluan penetapan pajak bagi perusahaan.

#### **2.1.6. Pengertian sistem informasi akuntansi**

Berkembangnya kebutuhan informasi telah mendorong perkembangan akuntansi sebagai suatu system informasi, perkembangan ini mengakibatkan perubahan beberapa istilah dan teknik yang digunakan. Jika sebelumnya pemrosesan data akuntansi disebut dengan sistem akuntansi, maka sekarang relevan dengan sebutan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Dalam *Statement of Financial Accounting Concept No. 2, Financial Accounting Standards Board* mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi. *Accounting education change commission* merekomendasikan bahwa kurikulum akuntansi harus menekankan bahwa akuntansi adalah suatu proses identifikasi, pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi. Dengan tiga konsep dasar yaitu (Romney, 2006:3) :

1. Pemakaian informasi di dalam pengambilan keputusan,

2. Sifat, desain, pemakaian, dan implementasi sistem informasi akuntansi,
3. Pelaporan informasi keuangan.

Bodnar dan Hopwood menyatakan (2012:1) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lain ke dalam informasi. Sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen:

1. Orang-Orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur. Baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data. Digunakan untuk membangun informasi tentang proses-proses bisnis organisasi. Data akan diolah sehingga menjadi informasi yang berguna.
4. Perangkat Lunak. Perangkat lunak akan digunakan untuk memproses data dan organisasi.
5. Infrastruktur Teknologi Informasi. Yaitu termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi.

### 2.1.7. Tujuan sistem informasi akuntansi

Tujuan sistem akuntansi berkaitan dengan kegiatan pengelolaan data transaksi keuangan dan non keuangan menjadi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakainya. Berdasarkan definisi sistem informasi akuntansi maka tujuan dan manfaat sistem informasi akuntansi tersebut adalah sebagai pengolah transaksi (*transaction processing*) dan pengolah informasi (*information processing*).

### 2.1.8. Pengertian Sistem persediaan

Pada umumnya, persediaan (*inventory*) merupakan barang dagangan yang utama dalam perusahaan dagang. Persediaan termasuk dalam golongan aset lancar perusahaan yang berperan penting dalam menghasilkan laba perusahaan. Secara umum istilah persediaan dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Dalam perusahaan dagang, persediaan merupakan barang-barang yang diperoleh atau dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah barang itu sendiri.

Persediaan sebagai salah satu dari aset lancar biasanya memiliki proporsi yang besar dalam neraca perusahaan secara relatif terhadap jumlah aset. Hal ini menyebabkan nilai persediaan dalam neraca dipandang sebagai pos yang material dan rentan terhadap kecurangan perusahaan (Reeve, Djakman, Warren, 2012:366). Istilah persediaan yang didefinisikan dalam PSAK 14 sebagai aset yang (Juan & Wahyuni, 2012:152):

1. Dimiliki untuk di jual dalam kegiatan normal;
2. Dalam proses produksi untuk di jual; atau
3. Dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa persediaan adalah segala sesuatu dari sumber daya yang ada yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi karena adanya permintaan barang.

#### **2.1.9. Peranan persediaan**

(Friska Baramuli, 2015) Persediaan pada dasarnya mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta menyampaikan kepada pelanggan. Persediaan bagi perusahaan, antara lain berguna untuk :

1. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menumpuk bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran
3. Mempertahankan stabilitas atau kelancaran operasi perusahaan
4. Mencapai penggunaan mesin yang optimal
5. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya



6. Membuat produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya

#### **2.1.10. Jenis-jenis persediaan**

Menurut Hanafi (2010:87) jenis persediaan adalah: Persediaan biasanya mencakup beberapa jenis persediaan seperti persediaan bahan mentah, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi (barang dagangan). Bahan mentah adalah bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang dagangan. barang setengah jadi adalah barang yang belum selesai sepenuhnya menjadi barang dagangan. Barang jadi adalah barang yang sudah selesai dikerjakan dan siap untuk dijual.

Pada dasarnya jenis-jenis persediaan adalah persediaan barang mentah, barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Perusahaan dagang menggunakan jenis persediaan barang jadi yang didapat dengan cara dibeli dengan tujuan dijual kembali tanpa mengubah bentuk fisik barang dagangan tersebut

#### **2.1.11. Harga Pokok Penjualan Persediaan**

Dasar utama yang digunakan dalam akuntansi persediaan adalah harga pokok (*cost*) yang dirumuskan sebagai harga yang dibayar atau yang dipertimbangkan untuk memperoleh suatu aktiva. Dalam hubungannya dengan persediaan, harga pokok adalah jumlah semua pengeluaran-pengeluaran langsung atau tidak langsung yang berhubungan dengan perolehan, penyiapan dan penempatan persediaan tersebut agar dapat dijual.

### 2.1.12. Metode Pencatatan Persediaan

Dalam mencatat persediaan, perusahaan memerlukan metode-metode yang perlu dipertimbangkan. Menurut Hans (2012:284), Metode pencatatan persediaan terbagi menjadi 2 (dua), antara lain:

1. Metode Periodik Dalam metode periodik, jumlah persediaan ditentukan secara berkala (periodik) dengan melakukan perhitungan fisik dan mengalikan jumlah unit tersebut dengan harga satuan untuk memperoleh nilai persediaan yang ada pada saat itu. Dalam metode ini, setiap kali ada pembelian persediaan akan dicatat pada akun Pembelian. Sedangkan pada saat penjualan hanya dibukukan Penjualan sejumlah penjualan, dan tidak dihitung harga pokok penjualan untuk setiap transaksi. Pada akhir periode usaha untuk menyusun laporan keuangan, harus dilakukan perhitungan fisik persediaan untuk mengetahui nilai persediaan akhir dan harga pokok pembelian.

2. Metode Perpetual Dalam metode perpetual, catatan persediaan selalu dimutakhirkan (update) setiap kali terjadi transaksi yang melibatkan persediaan, sehingga perusahaan selalu mengetahui kuantitas dan nilai persediaannya setiap saat. Setiap kali dilakukan pembelian barang maka perusahaan akan mendebit akun Persediaan (bukan pembelian). Setiap kali terjadi penjualan, selain membukukan Penjualan sejumlah harga jual, sekaligus juga dihitung dan dibukukan Harga Pokok Penjualan dengan

mengurangi langsung akun Persediaan sejumlah harga pokok, dengan mendebit akun Harga Pokok Penjualan dan mengkredit akun Persediaan.

Untuk mengetahui berapa jumlah stock persediaan barang dagang pada suatu perusahaan harus menggunakan pencatatan. Maka dari itu perusahaan harus memiliki pencatatan persediaan agar bisa memperkirakan barang harus ditambahkan stock atau tidak. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa metode pencatatan persediaan antara lain metode periodik atau metode persediaan fisik, dan metode perpetual atau metode mutasi persediaan.

### **2.1.13. Metode Penilaian Harga Pokok Persediaan**

Menurut Soemarso (2009:385), 3 (tiga) metode penetapan harga pokok persediaan antara lain:

1. Metode FIFO (*first in-first out*) Metode penetapan harga pokok persediaan yang didasarkan atas anggapan bahwa barang-barang terdahulu dibeli akan merupakan barang yang dijual pertama kali. Dalam metode ini persediaan akhir dinilai dengan harga pokok pembelian yang paling akhir.
2. Metode LIFO (*last in-first out*) Metode penetapan harga pokok persediaan yang didasarkan atas anggapan bahwa barang-barang paling akhir dibeli akan merupakan barang yang dijual pertama kali. Dalam metode ini persediaan akhir dinilai dengan harga pembelian yang terdahulu.

3. Rata-rata (*average*) Metode penetapan harga pokok persediaan dimana dianggap bahwa harga pokok rata-rata dari barang yang tersedia dijual akan digunakan untuk menilai harga pokok yang dijual dan yang dalam persediaan.

Perhitungan harga pokok persediaan diperlukan untuk mencegah perusahaan mengalami kerugian. Maka dari itu perusahaan perlu melakukan penetapan harga pokok persediaan. Berdasarkan uraian di penetapan harga pokok persediaan dapat dilakukan dengan metode FIFO, metode LIFO, metode rata-rata, dan metode identifikasi khusus

#### **2.1.14. Pengertian Sistem Akuntansi Persediaan**

Menurut Mulyadi (2014:553), “Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan digudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi. Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.”

### **2.1.15. Prosedur yang Bersangkutan dengan Sistem Akuntansi Persediaan**

Menurut Mulyadi (2014:559), sistem dan prosedur yang bersangkutan dengan sistem akuntansi persediaan adalah:

#### **1. Prosedur Pencatatan Produk Jadi**

a. Deskripsi Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok produk jadi yang diterbitkan ke dalam rekening Barang Dalam Proses.

b. Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah laporan produk selesai dan bukti memorial.

c. Catatan Akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah kartu persediaan dan jurnal umum.

d. Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah fungsi gudang yang berfungsi untuk menyediakan barang yang diperlukan oleh bagian produksi, fungsi kartu persediaan yang digunakan untuk mencatat harga pokok persediaan, dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal.

#### **2. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Produk Jadi yang Dijual**

a. Deskripsi Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem penjualan disamping prosedur lainnya seperti: prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan dan prosedur pencatatan piutang.

b. Dokumen sumber yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan produk jadi adalah surat order pengiriman dan faktur penjualan.

c. Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual adalah: kartu gudang, kartu persediaan, dan jurnal umum.

d. Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual adalah fungsi kartu persediaan yang berfungsi untuk membuat rekapitulasi harga pokok penjualan dan membuat bukti memorial, dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan dan bukti memorial.

### 3. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Jadi yang Diterima Kembali dari Pembeli

a. Deskripsi prosedur Jika produk jadi yang telah dijual kembali oleh pembeli, maka transaksi retur penjualan ini mempengaruhi persediaan produk jadi yaitu menambah kuantitas produk jadi dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan menambah kuantitas dan harga pokok produk jadi yang dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan produk jadi.

b. Dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dikembalikan oleh pembeli adalah: laporan penerimaan barang dan memo kredit.

c. Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah: kartu gudang, kartu persediaan, jurnal umum, dan retur penjualan.

d. Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan harga produk jadi yang diterima kembali dari pembeli adalah fungsi gudang berfungsi untuk mencatat pengembalian barang dari pembeli, fungsi kartu persediaan yang berfungsi untuk mencatat harga pokok persediaan yang dikembalikan dari pembeli, dan fungsi jurnal mencatat jurnal berdasarkan laporan penerimaan barang dan memo kredit.

#### 4. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan Produk dalam Proses

a. Deskripsi Prosedur Pencatatan persediaan produk dalam proses umumnya dilakukan oleh perusahaan pada akhir periode, pada saat dibuat laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan tahunan.

b. Dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan persediaan produk dalam proses adalah bukti memorial.

c. Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan persediaan produk dalam proses adalah jurnal umum

d. Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan persediaan produk dalam proses adalah fungsi produksi untuk membuat laporan produk dalam proses, fungsi kartu persediaan untuk membuat bukti memorial dan mencatat harga pokok produk dalam proses, dan

fungsi jurnal untuk mencatat jurnal umum berdasarkan bukti memorial.

#### 5. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dibeli

a. Deskripsi Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem pembelian. Dalam sistem ini dicatat harga pokok persediaan yang dibeli.

b. Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah: laporan penerimaan barang dan bukti kas keluar.

c. Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli adalah fungsi penerimaan yang berfungsi untuk menerima barang yang telah dibeli, serta membuat laporan penerimaan barang, fungsi utang digunakan untuk membuat bukti kas keluar, fungsi kartu persediaan untuk mencatat persediaan berdasarkan bukti kas keluar, dan fungsi gudang untuk mencatat mutasi persediaan berdasarkan laporan penerimaan barang.

#### 6. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dikembalikan kepada Pemasok

a. Deskripsi Prosedur Jika persediaan yang telah dibeli dikembalikan kepada pemasok, maka transaksi retur pembelian ini akan mempengaruhi persediaan yang bersangkutan, yaitu mengurangi kuantitas persediaan dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan mengurangi kuantitas dan



harga pokok persediaan yang dicatat bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan yang bersangkutan.

b. Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah: laporan pengiriman barang dan memo debit.

c. Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok adalah fungsi gudang berfungsi mencatat mutasi persediaan berdasarkan memo debit, fungsi pengiriman berfungsi untuk mengirimkan barang kembali ke pemasok dan membuat laporan pengiriman barang, fungsi utang untuk membandingkan kuantitas dan jenis barang yang akan dikembalikan, fungsi kartu persediaan untuk mencatat harga pokok satuan pada kartu persediaan, dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal retur pembelian.

## 7. Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang

a. Deskripsi Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi.

b. Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah: buku permintaan dan pengeluaran barang.

c. Fungsi yang terkait dalam prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang adalah fungsi produksi untuk membuat bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang, fungsi gudang untuk mengisi kuantitas barang yang diserahkan pada bukti permintaan

dan pengeluaran barang gudang, fungsi kartu persediaan untuk mengisi harga pokok pada bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang dan kartu persediaan, fungsi kartu biaya untuk mencatat harga pokok produk dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal pemakaian bahan baku berdasarkan bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang.

#### 8. Prosedur Pencatatan Tambahan Harga Pokok Persediaan karena Pengembalian Barang Gudang

- a. Deskripsi Prosedur Transaksi pengembalian barang gudang mengurangi biaya dan menambah barang di gudang.
- b. Dokumen Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah: buku pengembalian barang gudang.
- c. Fungsi yang Terkait Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang adalah fungsi produksi untuk membuat bukti pengembalian barang gudang, fungsi gudang untuk mengotoriasi bukti pengembalian barang dagang, fungsi kartu persediaan untuk mengisi harga pokok pada bukti pengembalian barang gudang, fungsi kartu biaya untuk mencatat harga pokok produk dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal berdasarkan bukti pengembalian barang gudang.

## 9. Sistem Perhitungan Fisik Persediaan

a. Deskripsi Prosedur Sistem perhitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan digudang. Bagian kartu persediaan bertanggung jawab atas terselenggaranya catatan akuntansi yang dapat diandalkan (*reliable*) mengenai persediaan yang disimpan di Bagian Gudang sedangkan bagian gudang bertanggung jawab atas penyimpanan fisik persediaan digudang.

b. Dokumen Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah: kartu perhitungan fisik (*inventory tag*), daftar hasil perhitungan fisik (*inventory summary sheet*) dan bukti memorial.

c. Catatan Akuntansi Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur ini adalah: kartu persediaan, kartu gudang, dan jurnal umum.

d. Fungsi yang Terkait Fungsi yang terkait dalam sistem perhitungan fisik persediaan adalah: panitia penghitungan fisik persediaan untuk melakukan penghitungan fisik persediaan yang terdiri dari pemegang kartu penghitungan fisik, penghitung dan pengecek, fungsi akuntansi untuk mencantumkan harga pokok satuan persediaan, mengalikan kuantitas dan harga pokok per satuan, mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil penghitungan fisik, melakukan adjustment, serta membuat bukti

memorial, dan fungsi gudang untuk melakukan adjustment data kuantitas persediaan.

Dalam sistem akuntansi terdapat beberapa prosedur yang berkaitan antara satu dengan yang lain. Prosedur yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan antara lain prosedur pencatatan produk jadi, prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual, prosedur harga pokok produk yang diterima kembali oleh pembeli, prosedur pencatatan harga pokok produk yang dibeli, prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok, prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang, prosedur pencatatan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang yang, dan sistem perhitungan fisik persediaan.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu sangat penting untuk dasar dalam rangka penyusunan ini. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang telah diperoleh peneliti terdahulu terhadap penelitian yang berkaitan dengan Persediaan barang. Persamaan dari penelitian ini dan peneliti terdahulu adalah sama menganalisa Sistem informasi akuntansi persediaan . sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian dan data yang digunakan, perbedaan ini dapat menghasilkan analisis yang berbeda sesuai dengan keadaan perusahaan yang diteliti.

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai tabel berikut:

Tabel 2.1

## Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Palandeng dan Karamoy (2015)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean	Hasil penelitian disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan PT. Hasjrat Abadi cukup baik. Namun dalam PT. Hasjrat Abadi belum mempunyai fungsi penerimaan yang khusus menangani proses penerimaan persediaan barang dagangan dan menggunakan CCTV Pada bagian gudang untuk mendukung pemantauan dan pengendalian terhadap persediaan dalam gudang serta melakukan audit internal secara teratur.
2	Friska Baramuli (2015)	“Analisis sistem informasi akuntansi persediaan pada Yamaha Bima Toli-Toli”	menunjukkan bahwa perusahaan sudah menerapkan sistem pengendalian intern yang baik seperti yang digunakan oleh sebagian banyak perusahaan. Namun masih dapat permasalahan terhadap pengendalian internal secara terstruktur, serta perlu mengembangkan pengendalian terhadap



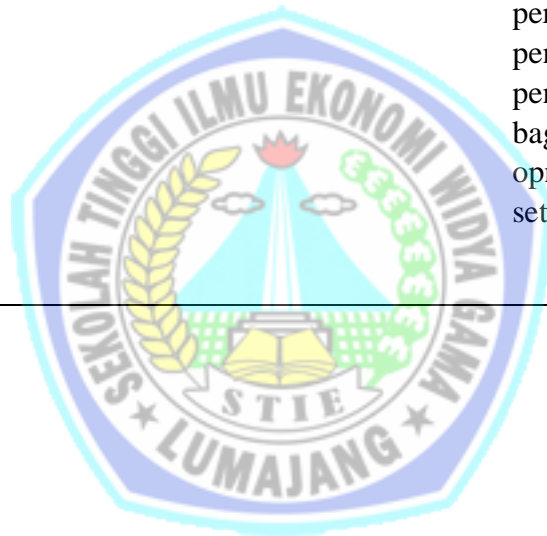
			akses yang harusnya dibatasi menggunakan ID staff dan password.
3	Mustofa, Lestari dan Rosyafah (2015)	“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku dalam Kelancaran Proses Produksi (Study Kasus pada UD. Bintang Terang Surabaya)”	Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku. Kelemahan tersebut terletak pada fungsi-fungsi persediaan yang belum dijalankan dengan baik oleh perusahaan serta tidak adanya prosedur dan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran bahan baku yang memadai.
4	Amanda, Sondakh dan Tangkuman (2015)	Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada Grand Hardware Manado	Hasilnya menunjukkan bahwa pengendalian internal atas persediaan pada Grand Hardware sudah efektif, dimana adanya pemisahan diantara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan barang dagangan juga dilakukan secara periodik oleh bagian logistik melalui kegiatan stok opname.

---

---

5	Naibaho (2013)	Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku	Hasil menunjukkan bahwa tugas-tugas atau fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktifitas pengelolaan persediaan bahan baku memadai. Terdapat beberapa kelemahan, antara lain adanya perangkapan fungsi penerimaan dan penyimpanan pada bagian gudang, stock opname hanya dilakukan setahun sekali.
---	----------------	---	---

---



### 2.3. Kerangka berfikir

Tujuan sistem akuntansi berkaitan dengan kegiatan pengelolaan data transaksi keuangan dan non keuangan menjadi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakainya. Berdasarkan definisi sistem informasi akuntansi maka tujuan dan manfaat sistem informasi akuntansi tersebut adalah sebagai pengolah transaksi (*transaction processing*) dan pengolah informasi (*information processing*).

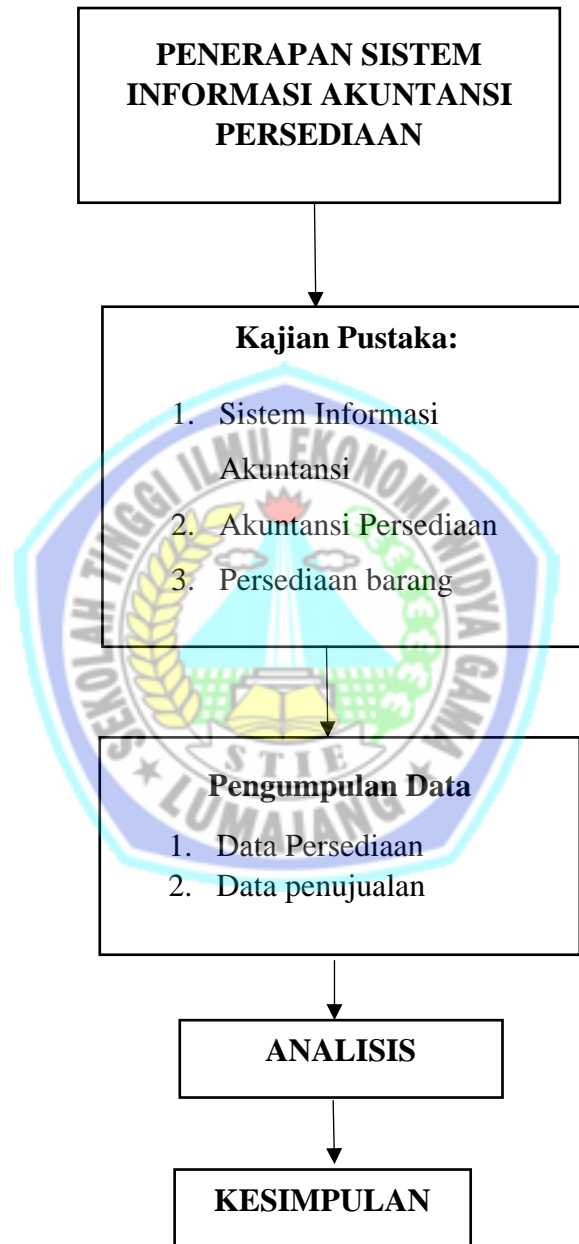
Menurut Pardede dalam Atdri Rakian (2015), menjelaskan bahwa persediaan (*inventory*) adalah “sesejumlah bahan atau barang yang tersedia untuk digunakan sewaktu-waktu dimasa yang akan datang”

Persediaan bagi perusahaan Toko Bangunan merupakan item yang sangat material dikarenakan Sebagian dari modal kerjanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan persediaan. Oleh karena itu persediaan dalam perusahaan memerlukan system informasi akuntansi yang mempunyai dalam hal pencatatan dan informasi penjualan barang.

Disetiap perusahaan persediaan merupakan investasi yang sangat penting bagi perusahaan karena sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai perusahaan. Adanya investasi yang sangat besar pada perusahaan akan mengakibatkan penumpukan persediaan, sehingga dapat membesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan, sehingga dapat memperkecil keuntungan perusahaan.



Berdasarkan uraian diatas penulis dapat meyajikan skema kerangka berfikir yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran